

## Research Article

# Analysis of the Al-Qur'an Surah Thaha Verse 114 : Gaining Knowledge Through Prayer

Vina Syah Niar

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: [vsyahniar@gmail.com](mailto:vsyahniar@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Mazidah: Journal Of Educational Research.

Received : January 2, 2025

Revised : January 22, 2025

Accepted : February 19, 2025

Available online : March 2, 2025

**How to Cite:** Vina Syah Niar. (2025). Analysis of the Al-Qur'an Surah Thaha Verse 114 : Gaining Knowledge Through Prayer. Mazidah: Journal Of Educational Research, 1(1), 9-16. Retrieved from <https://mazidah.kjii.org/index.php/i/article/view/2>

### Abstract

Praying to Allah means asking something from the One Who Has Everything. If He is willing to answer that prayer, everything will be as easy as turning the palm of our hand. Because, Allah has the power to grant the prayer of someone who asks anytime and anywhere. Therefore, believe that prayer will definitely provide benefits. There will be no loss for those who want to pray. Islam, as explained in dozens of verses of the Koran, places science and scientists in a place of honor. This cannot be separated from the function and role of science. Knowledge is clearly the basic capital for someone to understand various things both related to worldly and spiritual matters. Prayers asking for additional knowledge need to always be said, asking Allah to increase that knowledge, because He is the source of all knowledge. When seeking knowledge, it is recommended to be patient and not rush so that we can learn optimally.

**Keywords :** Knowledge, Prayer, Thaha 114.

### Analisis Al-Qur'an Surat Thaha Ayat 114 : Mendapatkan Ilmu Melalui Doa

#### Abstrak

Berdoa kepada Allah berarti meminta sesuatu kepada Yang Memiliki Segalanya. Bila Dia berkenan mengabulkan doa itu, segalanya akan menjadi mudah seperti kita membalikkan telapak tangan. Sebab, Allah berkuasa mengabulkan doa seseorang yang meminta kapan dan dimana saja. Oleh karena itu, percayalah bahwa doa pasti memberikan manfaat. Tidak akan merugikan bagi orang yang mau berdoa. Islam sebagaimana dijelaskan dalam puluhan ayat al-Qur'an mendudukan ilmu dan para ilmuwan di tempat yang terhormat. Ini tidak terlepas dengan fungsi dan peran ilmu. Ilmu jelas merupakan modal dasar bagi seseorang dalam memahami berbagai hal baik terkait urusan duniawi maupun ukhrawi. Doa meminta ditambahkan ilmu perlu senantiasa diucapkan,

Vina Syah Niar

dimohonkan kepada Allah agar ilmu itu ditambah-Nya, sebab Dialah sumber segala ilmu. Dalam mencari ilmu dianjurkan untuk sabar dan tidak tergesa-gesa agar kita bisa belajar secara maksimal.

**Kata Kunci :** Ilmu, Doa, Thaha 114.

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan hudan, petunjuk ke jalan yang benar, dan hal ini sudah diyakini oleh setiap orang yang beriman. Kebenaran Al-Qur'an sebagai kalamullah yang berisi petunjuk, merupakan kebenaran mutlak yang tidak ditawar-tawar lagi. Tidak boleh ada keraguan dan tidak boleh diragukan lagi kebenarannya.

Untuk menampilkan Al-Qur'an sebagai kitab yang tetap hidup berfungsi sebagai hudan, nur, dan syifa, penggalian pesan-pesan moral Al-Qur'an untuk diterapkan sepanjang zaman harus terus-menerus dilakukan. Tentu yang dimaksud dalam hal ini tidak hanya menggali, tetapi menggali berdasarkan perangkat keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, yaitu dengan tafsir atau ilmu tafsir.<sup>1</sup>

Di antara sekian banyak isu mendasar dalam peradaban umat manusia yang direvolusi oleh Islam adalah kedudukan ilmu dan belajar. Dalam Islam, kedudukan ilmu dan belajar dilepaskan dari segala unsur mitos, magis, prasangka tak berdasar, dan hal-hal yang bersifat pseudo-sains lainnya. Contoh pseudo-sains adalah astrologi. Selain mengakui pencapaian ilmu melalui upaya-upaya eksperimental dan empiris, Islam juga menegaskan bahwa ada sumber otoritas mutlak dalam ilmu, yakni wahyu dan kenabian. Sejak wahyu pertama turun, perintah pertama adalah iqra', yang memiliki makna dasar darasa (mengkaji), faqiha (memahami), jama'a (mengumpulkan), dan hafizha (menghafal).<sup>2</sup>

Janganlah anda menganggap sepele arti sebuah doa. Sebab doa memiliki potensi besar untuk mengubah segalanya bagi diri anda. Mengubah sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin, mengubah yang buruk menjadi baik, dan menyelamatkan diri, keluarga, bangsa, serta negara dari bencana maupun keterpurukan.<sup>3</sup>

Kesadaran akan manusia kepada Allah dan kesadarannya akan ketidakmampuan selain-Nya untuk memenuhi harapannya dan mengulurkan tangan bantuan, itulah yang dilukiskan oleh umat islam dengan ucapannya, yang diajarkan Allah dalam surat Al-Fatihah : "Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in | yang artinya hanya kepadaMu kami mengabdikan dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan" ucapan ini berarti tidak ada satu pun yang dapat menolong kecuali Allah dan bahwa siapa selain-Nya yang secara lahiriah memberi

---

<sup>1</sup> M.Ag. Drs. Nanang Gojali, *Tafsir Dan Hadis Tentang Pendidikan*, ed. Drs. Beni Ahmad Saebani M.Si (Bandung: CV Pustaka setia, 2013).

<sup>2</sup> Mulyono, "KEDUDUKAN ILMU DAN BELAJAR DALAM ISLAM Mulyono," *Tadris* volume 4 (2009): 208-22.

<sup>3</sup> Syamsuddin Noor, *Dahsyatnya Doa Para Nabi* (Jakarta Selatan: PT. Wahyu Media, 2008).

pertolongan, pada hakikatnya kemampuan itu bersumber dari Allah SWT dan atas izin-Nya.<sup>4</sup>

Berdoa kepada Allah berarti meminta sesuatu kepada Yang Memiliki Segalanya. Bila Dia berkenan mengabulkan doa itu, segalanya akan menjadi mudah seperti kita membalikkan telapak tangan. Sebab, Allah berkuasa mengabulkan doa seseorang yang meminta kapan dan dimana saja. Oleh karena itu, percayalah bahwa doa pasti memberikan manfaat. Tidak akan merugikan bagi orang yang mau berdoa

Allah Ta'ala tidak pernah memerintahkan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam untuk meminta tambahan nikmat duniawi selain kenikmatan ilmu. Pada hakikatnya, ilmu adalah salahsatu sifat Allah, karena sifat itulah Dia disebut 'Alim (Yang Maha Tahu). Dia adalah sumber utama ilmu. Ilmu Allah tiada terbatas, manusia hanya memperoleh sedikit daripadanya. Dengan mempelajari Al-Qur'an dan alam niscaya manusia akan mendapatkan ilmu, ketenangan srta kebahagiaan dunia dan akhirat.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (Library Research), studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>5</sup>

Artikel ini mengkaji perspektif tafsir Al Misbah, Al-Maraghi, dan Ibnu Katsir tentang doa mendapatkan ilmu (agama) dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 114. Objek penelitian ini berbentuk kualitatif menggunakan tafsir Al Misbah, Al Maraghi, dan Tafsir Ibnu Katsir sebagai rujukan dan analisis tafsir yang melibatkan pengumpulan data penganalisisan data untuk meneliti dan mengamati idea dan pandangan tentang doa ditambahkannya ilmu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kedudukan Ilmu dalam Islam

Dalam pandangan Al Qur'an, ilmu adalah keistimewahan yang menjadikan manusia unggul terhadap makhluk—makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhalifahan. Ini tercermin dari kisah kejadian manusia pertama yang dijelaskan Al-Qur'an dalam surat Al Baqarah ayat 31 dan 32.<sup>6</sup>

Manusia menurut Al-Qur'an memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah. Karena itu, bertebaran ayat yang memerintahkan manusia nenempuh berbagai cara untuk mewujudkan hal

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir Dan Doa* (Lentera Hati, 2006).

<sup>5</sup> Supriyadi Supriyadi, "Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2017, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>.

<sup>6</sup> Ilmu Pengetahuan, *ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN (PENGARUH TEMUAN SAINS TERHADAP PERUBAHAN ISLAM)*, n.d.

tersebut. Berkali-kali pula Al-Qur'an menunjukkan betapa tinggi orang-orang yang berpengetahuan.

Islam sebagaimana dijelaskan dalam puluhan ayat al-Qur'an mendudukan ilmu dan para ilmuwan di tempat yang terhormat. Ini tidak terlepas dengan fungsi dan peran ilmu. Ilmu jelas merupakan modal dasar bagi seseorang dalam memahami berbagai hal baik terkait urusan duniawi maupun ukhrawi. Salah satu bukti nyata kemuliaan ilmu dalam Islam adalah ayat yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad berhubungan dengan ilmu.<sup>7</sup>

Allah SWT. senantiasa menganjurkan para ilmuwan untuk mengamati kerajaan langit dan kerajaan bumi serta segala sesuatu yang telah diciptakan Allah, agar mereka bertambah yakin akan kekuasaan Allah. Allah swt. berfirman, "Katakanlah, 'Berjalanlah di (muka) bumi lalu perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikanya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Selain menganjurkan kita menuntut ilmu, Allah juga memerintahkan kita untuk senantiasa menambah ilmu pengetahuan tersebut. Karena, ilmu pengetahuan tak kenal batas dan maha luas. Allah swt. berfirman, "Katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu pengetahuan kepadaku.

## 2. Asbabun Nuzul Q.S Thaha ayat 114

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim dan As Sudi bahwasanya jika malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Rasulullah, beliau berusaha gigih untuk menghafal yang disampaikan hingga dia merasakan kesulitan untuk dapat segera menghafalnya. Maka Rasulullah SAW merasa khawatir jika Jibril telah naik, dirinya belum menghafalnya. Lalu turunlah ayat ini.<sup>8</sup>

## 3. Tafsir Al - Qur'an Q.S Thaha ayat 114

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

114. Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan"

### a) Tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab

Setelah menguraikan kebesaran Allah yang menurunkan Al-Qur'an sebagaimana dilukiskan oleh ayat-aya yang lalu, ayat ini menampik segala kekurangan dan prasangka buruk terhadap Allah Swt, dengan menyatakan, bahwa jika demikian itu sebagian yang dilakukan Allah swt, Maka Maha Tinggi Allah, ketinggian yang tidak terjangkau oleh nalar dan tidak dapat

<sup>7</sup> Mulyono, "KEDUDUKAN ILMU DAN BELAJAR DALAM ISLAM Mulyono."

<sup>8</sup> Heri Tohari, "Al Qur'an Terjemah" (PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014).

dilukiskan dengan kata-kata. Dialah Maha Raja Yang Haq dan sebenarnya "Yang tidak dapat disentuh kerajaan-Nya."

Selanjutnya kehebatan tuntunan Al-Qur'an dan perintah Allah untuk selalu mengikutinya boleh jadi menjadikan beliau tergesa-gesa dan ingin memperolehnya sebanyak mungkin, maka Allah lanjutkan dengan menyatakan: Dan janganlah engkau tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan untukmu pewahyuannya oleh malaikat Jibril yang membawanya turun. Namun demikian engkau sangat wajar jika selalu mengharap lagi berusaha untuk memperoleh pengetahuan, karena itu Allah memerintahkan beliau berusaha dan berdoa dengan firman-Nya : Dan katakanlah : "Tuhan Pemelihara dan Pembimbing-ku, *tambahkanilah kepada-ku ilmu* baik melalui wahyu-wahyu-Mu yang disampaikan oleh malaikat maupun melalui apa yang terbentang dari ciptaan-Mu di alam raya."<sup>9</sup>

b) Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi

Larangan kepada Nabi SAW untuk membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa sebelum wahyu disempurnakan. Diriwayatkan bahwa nabi saw sangat ingin mengambil Al-Qur'an dari Jibril as, maka dia tergesa-gesa membacanya karena takut lupa sebelum Jibril menyempurnakannya. Maka, beliau dilarang berbuat demikian, dan dikatakan padanya, "Janganlah kamu tergesa-gesa membacanya sebelum disempurnakan mewahyukannya, agar kamu mengambilnya dengan mantap dan tenang. Dan berdoalah kepada Tuhanmu agar Dia menambah pemahaman dan pengetahuan."

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ

Maha Suci Allah Yang Kuasa untuk memerintah dan melarang. Yang berhak untuk diharapkan janji-Nya dan ditakuti ancaman-Nya, yaitu yang tetap dan tidak berubah dari penurunan Al-Qur'an kepada mereka tidak mengenai tujuan yang untuk itu ia diturunkan, yaitu mereka meninggalkan perbuatan maksiat dan melakukan segala ketaatan.

Tidak diragukan lagi, ayat ini mengandung perintah untuk mengkaji Al-Qur'an, dan penjelasan bahwa segala anjuran dan larangannya adalah siasat Ilahiyah yang mengandung kemaslahatan dunia dan akhirat, hanya orang yang dibiarkan oleh Allahlah yang akan menyimpang daripadanya; dan bahwa janji serta ancaman yang dikandungnya benar seluruhnya, tidak dicampuri dengan kebatilan; bahwa orang yang haq adalah orang yang mengikutinya, dan orang yang batil adalah orang yang berpaling dari memikirkan larangan-larangannya.

وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ

---

<sup>9</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan Dan Kesan Keselerasian Al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2003).

Janganlah kamu tergesa-gesa membacanya didalam hatimu sebelum Jibril selesai menyampaikannya kepadamu.

Diriwayatkan, apabila Jibril menyampaikan Al-Qur'an, nabi saw mengikutinya dengan mengucapkan setiap huruf dan kalimat, karena beliau khawatir tidak dapat menghafalnya. Maka beliau dilarang berbuat demikian, karena barangkali mengucapkan kalimat akan membuatnya lengah untuk mendengarkan kalimat berikutnya.

Ringkasan: dengarkanlah baik-baik dan diamlah ketika wahyu turun dengan membawa Al-Qur'an kepadamu; hingga apabila malaikat selesai membacanya, maka bacalah sesudahnya.

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Mohonlah tambahan ilmu kepada Allah tanpa kamu tergesa-gesa membaca wahyu, karna apa yang diwahyukan kepadamu itu akan kekal.<sup>10</sup>

Tirmizi meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw berdoa :

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي, وَعَلِّمْنِي مَايَنْفَعُنِي, وَ زِدْنِي عِلْمًا

Ya Allah, berilah manfaat kepadaku dengan apa-apa yang Engkau ajarkan kepadaku, dan ajarkanlah aku apa-apa yang bermanfaat bagiku, Dan tambahkanlah ilmu kepadaku.

Ibnu Mas'ud, apabila membaca ayat ini, maka dia berdoa :

اللَّهُمَّ زِدْنِي إِيمَانًا وَفِقْهًا وَيَعِينًا وَعِلْمًا

"Ya Allah, berilah aku tambahan iman, pemahaman, keyakinan dan ilmu"

c) Tafsir Ibnu Katsir

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

"Dan katakanlah: Ya Rabb-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." Artinya, tambahkanlah ilmu kepada-ku dari sisi-Mu.

Ibnu 'Uyainah berkata : "Rasulullah Saw selalu bertambah ilmunya sampai hari kewafatannya." Sedangkan Ibnu Majah meriwayatkan, dari Abu Hurairah, ia menuturkan, Rasulullah Saw bersabda:

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي, وَعَلِّمْنِي مَايَنْفَعُنِي, وَ زِدْنِي عِلْمًا وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ

"Ya Allah, jadikanlah apa yang Engkau ajarkan kepadaku itu bermanfaat bagiku, dan ajarkanlah apa yang bermanfaat bagiku serta tambahkanlah ilmu kepadaku. Segala puji bagi Allah atas segala keadaan."

Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi, dan ia mengatakan, "hadits tersebut gharib dari sisi ini."<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Al Maraghi Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al Maraghi* (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993).

## KESIMPULAN

Dalam pandangan Al Qur'an, ilmu adalah keistimewahan yang menjadikan manusia unggul terhadap makhluk–makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhalifahan. Ini tercermin dari kisah kejadian manusia pertama yang dijelaskan Al-Qur'an dalam surat Al Baqarah ayat 31 dan 32. Islam sebagaimana dijelaskan dalam puluhan ayat al-Qur'an mendudukan ilmu dan para ilmuwan di tempat yang terhormat. Ini tidak terlepas dengan fungsi dan peran ilmu. Ilmu jelas merupakan modal dasar bagi seseorang dalam memahami berbagai hal baik terkait urusan duniawi maupun ukhrawi. Salah satu bukti nyata kemuliaan ilmu dalam Islam adalah ayat yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad berhubungan dengan ilmu.

Asbabun Nuzul : Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim dan As Sudi bahwasanya jika malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Rasulullah, beliau berusaha gigih untuk menghafal yang disampaikan hingga dia merasakan kesulitan untuk dapat segera menghafalnya. Maka Rasulullah SAW merasa khawatir jika Jibril telah naik, dirinya belum menghafalnya. Lalu turunlah ayat ini.

Tafsir Al-Misbah : Setelah menguraikan kebesaran Allah yang menurunkan Al-Qur'an sebagaimana dilukiskan oleh ayat-aya yang lalu, ayat ini menampik segala kekurangan dan prasangka buruk terhadap Allah Swt, dengan menyatakan, bahwa jika demikian itu sebagian yang dilakukan Allah swt, Maka Maha Tinggi Allah, ketinggian yang tidak terjangkau oleh nalar dan tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Dialah Maha Raja Yang Haq dan sebenar-benarnya "Yang tidak dapat disentuh kerajaan-Nya."

Tafsir Al-Maraghi : Larangan kepada Nabi SAW untuk membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa sebelum wahyu disempurnakan. Diriwayatkan bahwa nabi saw sangat ingin mengambil Al-Qur'an dari Jibril as, maka dia tergesa-gesa membacanya karena takut lupa sebelum Jibril menyempurnakannya. Maka, beliau dilarang berbuat demikian, dan dikatakan padanya, "Janganlah kamu tergesa-gesa membacanya sebelum disempurnakan mewahyukannya, agar kamu mengambilnya dengan mantap dan tenang. Dan berdoalah kepada Tuhanmu agar Dia menambah pemahaman dan pengetahuan."

Tafsir Ibnu Katsir : "Dan katakanlah: Ya Rabb-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." Artinya, tambahkanlah ilmu kepada-ku dari sisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Drs. Nanang Gojali, M.Ag. *Tafsir Dan Hadis Tentang Pendidikan*. Edited by Drs. Beni Ahmad Saebani M.Si. Bandung: CV Pustaka setia, 2013.
- Heri Tohari. "Al Qur'an Terjemah." PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Mulyono. "KEDUDUKAN ILMU DAN BELAJAR DALAM ISLAM Mulyono." *Tadris* volume 4 (2009): 208–22.
- Musthafa, Al Maraghi Ahmad. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993.

---

<sup>11</sup> DR. 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 1994).

Vina Syah Niar

- Noor, Syamsuddin. *Dahsyatnya Doa Para Nabi*. Jakarta Selatan: PT. Wahyu Media, 2008.
- Pengetahuan, Ilmu. *ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN ( PENGARUH TEMUAN SAINS TERHADAP PERUBAHAN ISLAM )*, n.d.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah Pesan Dan Kesan Keselerasian Al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir Dan Doa*. Lentera Hati, 2006.
- Supriyadi, Supriyadi. "Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2017. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>.
- Syaikh, DR. 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 1994.